

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA KELAS 3  
CAWU 2 SLTPN 1 KLABANG-BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2001-2002**

**KARYA ILMIAH**



Oleh

Yorima Tipl :

No. Induk :

12 NOV 2002

SRS

Klasik

415  
SUL  
m

0.1

**Endang Sulistriani**

NIM. 010210402423

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA KELAS 3  
CAWU 2 SLTPN 1 KLABANG - BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2001 - 2002**

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

**Endang Sulistriani**  
NIM 010210402423

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002**

**PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada

- 1) orang tuaku;
- 2) suamiku; dan
- 3) kakak-kakakku tercinta.



PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWAKELAS 3  
CAWU 2 SLTPN 1 KLABANG - BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2001 - 2002**

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Endang Sulistriani  
NIM : 010210402423  
Angkatan tahun : 2001 - 2002  
Daerah Asal : Jember  
Tempat dan Tanggal lahir : Banjarmasin, 16 April 1962  
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan  
Bahasa dan sastra Indonesia

Disetujui oleh  
Dosen pembimbing



Drs. Sukatman, M. Pd.  
NIP. 132143324

PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA KELAS 3  
CAWU 2 SLTPN 1 KLABANG – BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2001 – 2002**

Telah dipertahankan di depan penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 10 Agustus 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Penguji I



Dra. Endang Sriwidayati  
NIP. 131453125

Penguji II



Drs. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 132143324

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.  
NIP. 131274727

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

Karya Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini pula menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1) Rektor Universitas Jember,
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- 3) Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember,
- 4) Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember,
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember,
- 6) Dosen Pembimbing penulisan karya ilmiah,
- 7) semua dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember,
- 8) Kepala SLTPN 1 Klabang – Bondowoso sebagai tempat penelitian, dan
- 9) semua pihak yang telah membantu baik moral maupun material sampai terselesaikannya tugas akhir ini.

Penulis menyadari karya ilmiah ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran dengan kerendahan hati demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN PENGANTAR .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	2
1.3 Rumusan Masalah .....	2
1.4 Tujuan Penelitian .....	2
1.5 Manfaat Penelitian .....	2
1.6 Definisi Operasional .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Pengertian Menulis.....	4
2.2 Jenis-jenis Menulis .....	4
2.3 Peranan Kemampuan Menulis .....	5
2.4 Batasan Paragraf .....	5
2.5 Syarat-syarat Paragraf Yang Baik .....	6
2.6 Pengembangan Paragraf .....	8

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	12
3.1	Rancangan Penelitian .....	12
3.2	Lokasi Penelitian .....	12
3.3	Sasaran Penelitian .....	12
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	13
3.5	Teknik Analisis Data .....	13
3.6	Tahap Penelitian .....	15
3.7	Instrumen Penelitian .....	17
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	18
4.1	Hasil Menulis Paragraf dari Unsur Kesatuan .....	20
4.2	Hasil Menulis Paragraf dari Unsur Kepaduan .....	21
4.3	Hasil Menulis Paragraf dari Unsur Kelengkapan .....	22
4.4	Kemampuan Menulis Paragraf .....	23
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	25
5.1	Kesimpulan .....	25
5.2	Saran .....	25
DAFTAR PUSTAKA	.....	26

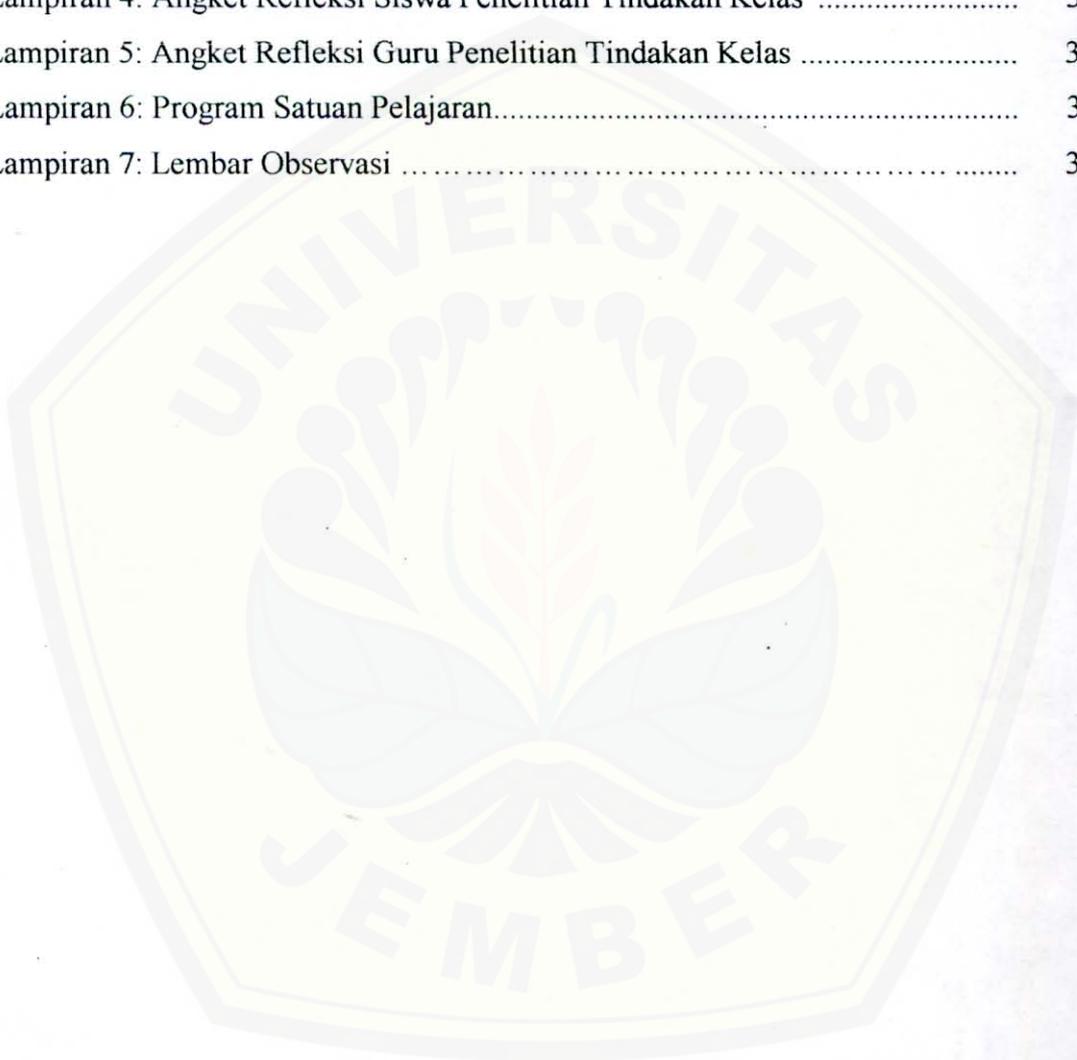
m. 8/7 200.000  
-11/11/11

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1: Tabel 1: Perbandingan Skor Kemampuan dari Unsur Kesatuan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .....	20
Tabel 2: Tabel 1: Perbandingan Skor Kemampuan dari Unsur Keypaduan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .....	21
Tabel 3: Tabel 1: Perbandingan Skor Kemampuan dari Unsur Kelengkapan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .....	22
Tabel 4: Skor Kemampuan Siswa Kelas III-B dalam Menulis Paragraf untuk Tiap-tiap Unsur .....	23
Tabel 5: Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Sswa Kelas III-B .....	23

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Daftar Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Siswa pada Prasiklus .	27
Lampiran 2: Daftar Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Siswa pada Siklus I ...	28
Lampiran 3: Daftar Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Siswa pada Siklus II ..	29
Lampiran 4: Angket Refleksi Siswa Penelitian Tindakan Kelas .....	30
Lampiran 5: Angket Refleksi Guru Penelitian Tindakan Kelas .....	31
Lampiran 6: Program Satuan Pelajaran.....	32
Lampiran 7: Lembar Observasi .....	36



## ABSTRAK

Endang Sulistriani, Agustus 2002, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas III Cawu 2 SLTPN 1 Klabang – Bondowoso Tahun Pelajaran 2001-2002.*

Dosen Pembimbing : Drs. Sukatman, M.Pd

Kata Kunci : Kemampuan Menulis Paragraf.

~Kemampuan menulis paragraf harus dimiliki oleh siswa sebelum menulis karangan yang panjang. Dari hasil analisis pekerjaan siswa diketahui bahwa kemampuan tersebut sangat rendah. Oleh karena itu perlu alternatif pemecahan dalam bentuk pembelajaran yang lebih efektif, yaitu pendekatan keterampilan proses.

Penelitian tindakan kelas ini menempuh empat tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Kasbolah, 1999:13) yakni (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi hasil pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf melalui pendekatan keterampilan proses. Ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh guru lainnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas III-B yang terdiri atas 34 siswa. Tindakan kelas dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam dua siklus yang masing-masing siklus mempunyai tiga macam latihan, yaitu mengembangkan paragraf dengan mendeskripsikan pengalaman, menyempurnakan paragraf, dan menganalisis gambar.

Hasil tindakan menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan siswa kelas III-B dalam menulis paragraf tiap-tiap unsur mengalami peningkatan. Skor unsur kesatuan pada prasiklus hanya mencapai rata-rata 16,29, pada siklus I meningkat menjadi 22,36 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 25,29. Skor unsur kepaduan pada siklus I hanya mencapai rata-rata 17,36, pada siklus I meningkat menjadi 22,50 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 23,43. Skor unsur kelengkapan pada siklus I hanya mencapai rata-rata 15,00, pada siklus I meningkat menjadi 22,00 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 25,36. Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis paragraf juga menunjukkan peningkatan dari kategori kurang ( $R=48,65$ ) dalam prasiklus, ke kategori cukup ( $R=61,15$ ) pada siklus I, dan ke kategori baik ( $R=74,08$ ) pada siklus II. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis paragraf dengan baik pada unsur kesatuan, kepaduan dan kelengkapannya, akan tetapi ada sebagian siswa yang belum mampu menulis paragraf pada unsur kelengkapannya.

Guru Bahasa Indonesia kelas II dalam proses belajar mengajar diharapkan menekankan unsur kelengkapan dalam menulis paragraf sehingga siswa memiliki kemampuan menulis paragraf dengan baik. Selain itu, para calon guru praktikum diharapkan juga memperhatikan temuan ini untuk dimanfaatkan sebagai acuan dalam pembelajaran menulis paragraf di kelas.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia selalu berhubungan dengan manusia lain. Manusia dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, jika ada bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dengan bahasa keadaan suatu masyarakat dapat diatur, dibina dan diselenggarakan.

Selain itu, bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam suatu proses berpikir seseorang karena bahasa merupakan alat pikir yang paling utama. Semua proses berpikir yang berupa pengertian, ide, konsep dan angan-angan dituangkan ke dalam bentuk bahasa. Ini berarti bahwa semakin baik penguasaan bahasa seseorang akan semakin jelas pula ide, konsep, atau pemikiran yang dikemukakan.

Menulis merupakan salah satu aspek kegiatan berbahasa yang membutuhkan suatu keterampilan. Salah satu keterampilan dasar yang menjadi bagian dari keterampilan menulis secara umum adalah kemampuan menulis paragraf. Dalam hal ini keterampilan menulis paragraf yang merupakan suatu bentuk karangan pendek punya peranan yang besar terhadap keterampilan menulis karangan pada umumnya.

Hal-hal yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sebagai keterampilan dasar untuk menulis karangan yang panjang. Tuntutan ini juga tertuang dalam Kurikulum SLTP 1994. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf para siswa sangat rendah. Hal ini itu terlihat dari hasil evaluasi harian yang dilakukan oleh guru bidang studi. Rendahnya keterampilan menulis paragraf itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf di kelas belum berjalan efektif.

Mengingat pentingnya penguasaan ketrampilan menulis paragraf, maka perlu dilakukan alternatif pemecahan sehingga rendahnya keterampilan siswa menulis

paragraf dapat segera diatasi. Salah satu alternatif yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf adalah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Dipilihnya pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini akan memungkinkan siswa bertindak lebih aktif dalam pembelajaran paragraf.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah lemahnya siswa kelas IIIB SLTPN 1 Klabang-Bondowoso dalam menulis paragraf serta pengembangan paragraf dari beberapa macam paragraf.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf dilihat dari segi kesatuan, kepaduan, dan kelengkapannya setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf melalui pendekatan keterampilan proses?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut ini :

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia di SLTPN 1 Klabang-Bondowoso

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru SLTP dalam pembelajaran menulis paragraf sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis paragraf di kelas.

- 2) Bagi Sekolah SLTPN 1 Klabang-Bondowoso

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini dikemukakan definisi operasional.

- 1) Kemampuan menulis paragraf adalah kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk paragraf yang memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan..
- 2) Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pokok pikiran yang tersirat dalam keseluruhan karangan.
- 3) Pendekatan keterampilan proses adalah suatu bentuk pembelajaran menulis paragraf yang secara sengaja memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan kemampuan memroses segala macam fakta dan konsep. Pendekatan ini memberikan latihan kepada siswa untuk mengembangkan paragraf dengan cara mendeskripsikan pengalaman, menyelesaikan paragraf setengah jadi menjadi utuh, dan menganalisis gambar.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Materi yang akan dibahas dalam bab ini adalah materi berkaitan dengan kemampuan menulis paragraf antara lain pengertian menulis, jenis-jenis menulis, peranan kemampuan menulis, batasan paragraf, svarat-svarat paragraf yang baik, kriteria paragraf, pengembangan paragraf.

### 2.1 Pengertian Menulis

Chamid (1992:3) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain secara tidak langsung. Soejono (1983:127) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan bahasa secara aktif, dimaksudkan sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang dituliskan. Menulis memiliki pengertian yang sama dengan mengarang (Gie, 1995:17), yaitu keseluruhan rangkaian seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan berbahasa secara aktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan secara tidak langsung kepada pembaca melalui bahasa tulis.

### 2.2 Jenis-jenis Menulis

(Gie, 1995:23) menjelaskan bahwa ada empat jenis menulis yaitu bercerita, melukiskan, memaparkan, dan memperbincangkan. Keempat jenis menulis itu akan menghasilkan empat bentuk penuturan, yaitu cerita (narasi), lukisan (deskripsi), paparan (eksposisi), dan bincangan (argumentasi).

Dalam penelitian ini pengertian menulis paragraf akan meliputi empat jenis menulis sebagaimana yang dijelaskan di atas, dengan kata lain kegiatan menulis paragraf siswa tidak dibatasi pada salah satu jenis menulis tersebut.

### 2.3 Peranan Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang paling diadaptasikan di antara empat aspek kemampuan berbahasa lainnya. Dengan metode pendekatan keterampilan proses ini siswa dapat menginterpretasikan kosa kata dan struktur melalui menulis. Mengingat pentingnya menulis bagi siswa baik selama studi maupun sudah menyelesaikan studinya, seorang guru tidak mungkin menghindari pembelajaran menulis, sebab membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat. Semakin banyak membaca, semakin lancar pula menulis. Tidak seperti aktivitas lisan, menulis dapat dilakukan di luar ruang kelas.

Dalam pembelajaran menulis, harus diperhatikan tahap-tahap yang menunjukkan tingkat kesulitan dalam menulis. Menulis sebuah paragraf yang utuh lebih sulit dari pada menulis sebuah kalimat. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf pada siswa masih rendah.

### 2.4 Batasan Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1995:11). Menurut Soedjito (1986:3) paragraf berarti bagian-bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran. Menurut Keraf (1984:62) paragraf disebut alinea yaitu suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat dan merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertahan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Ketiga pendapat di atas pada prinsipnya memiliki kesamaan pendapat satu dengan pendapat lain tidak ada perbedaan yang mencolok. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu kesatuan pokok yang tersirat dalam suatu karangan secara logis dan sistematis sehingga kaidah-kaidah yang terdapat dalam paragraf harus ditaati. Bila melanggar aturan-aturan yang terdapat dalam paragraf tersebut akan mengakibatkan karangan kurang baik.

## 2.5 Syarat-Syarat Paragraf Yang Baik

Ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi dalam membuat paragraf. Syarat-syarat tersebut adalah (1) kesatuan, (2) kepaduan, dan (3) kelengkapan (Akhadiah, 1986:5.8 ). Sementara itu, Keraf (1994) menyatakan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, dan pengembangan. Meskipun berbeda istilah antara pengembangan dengan kelengkapan, namun sesungguhnya mengandung maksud yang sama. Selanjutnya dalam laporan ini digunakan istilah kelengkapan.

### 1) Kesatuan

Akhadiah (1986) menyatakan bahwa paragraf dianggap memenuhi syarat kesatuan apabila seluruh kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya. Masing-masing kalimat mendukung topik yang telah dirumuskan dalam kalimat utama. Tidak terdapat dalam paragraf itu kalimat yang tidak relevan dengan topik. Biasanya para penulis atau siswa yang baru dalam taraf belajar menulis paragraf mengalami kesulitan dalam memelihara kesatuan paragraf.

Berikut ini adalah contoh paragraf yang memiliki kesatuan.

- ✓ “Setiap negara pada dasarnya harus mampu menghidupi dirinya dari kondisi, posisi, dan potensi wilayahnya masing-masing. Tetapi, tidak setiap wilayah kondisinya memungkinkan, posisinya menguntungkan, atau mempunyai potensi yang cukup untuk memberikan kesejahteraan kepada rakyat yang bermukim di wilayah itu, sehingga harus mencukupinya dari tempat lain yang hampir selalu menyangkut kepentingan negara lain. Untuk itu dibinalah hubungan internasional yang memungkinkan terbukanya peluang bagi setiap negara untuk mencukupi kebutuhannya dari negara lain melalui jalan damai. Oleh sebab itu, masalah utama setiap negara selain meningkatkan kesejahteraan negaranya, juga mempertahankan eksistensinya yang meliputi kemerdekaan, kedaulatan, kesatuan bangsa, dan keutuhan wilayahnya.” *insukatif*

Gagasan pokok paragraf di atas adalah masalah utama setiap negara (meningkatkan kesejahteraan dan mempertahankan eksistensinya) yang dijelaskan dengan gagasan penunjang berikut:

- a) setiap negara seharusnya mampu menghidupi dirinya sendiri,

- b) tidak semua negara kondisinya memungkinkan,
- c) diperlukan hubungan dengan negara lain.

Perincian ini diurut sedemikian rupa sehingga hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang bulat.

## 2) Kepaduan

Kepaduan paragraf akan terwujud apabila ada hubungan antara kalimat yang satu dengan lainnya. Tidak adanya hubungan antar kalimat dalam paragraf akan menimbulkan lompatan-lompatan pikiran yang dapat membingungkan pembaca. Dalam paragraf yang pada kalimat-kalimat yang tersusun menunjukkan urutan-urutan yang teratur. Kepaduan paragraf dapat diciptakan dengan menggunakan kata penghubung, kata ganti, pengulangan kata, dan paralelisme. Selain dari unsur kebahasaannya, kepaduan dapat terwujud dengan pemerincian dan urutan isi paragraf (Akhadiyah, 1986). Kepaduan dapat diciptakan dengan menggunakan penanda hubungan, baik secara eksplisit maupun implisit. Penanda hubungan eksplisit menggunakan kata atau frase, sedangkan penanda hubungan implisit tidak menggunakan kata atau frase, tetapi dapat ditunjukkan oleh lagu kalimat, situasi pembicaraan, lingkungan dan sebagainya (Soedjito dan Hasan, 1991).

Dalam penelitian ini kepaduan paragraf dilihat secara eksplisit saja yakni dengan digunakannya kata penghubung, kata ganti, pengulangan kata, dan paralelisme.

## 3) Kelengkapan

Paragraf dikatakan lengkap apabila terdapat kalimat, kalimat penjelas yang cukup untuk mendukung gagasan pokok yang terdapat dalam kalimat utama. Meskipun sifatnya relatif ketidaklengkapan paragraf yang terlihat dengan adanya pengulangan-pengulangan kalimat penjelas meskipun dengan susunan yang

berbeda. Kalimat penjelas tidak bersifat menjelaskan tetapi hanya mengulang kalimat utama atau mengulang kalimat penjelas lainnya.

Contoh berikut ini adalah paragraf yang memiliki kelengkapan karena kalimat utama dikembangkan dengan kalimat penjelas yang berupa contoh-contoh yang memadai.

“Masalah kelautan yang dihadapi dewasa ini ialah tidak adanya peminat atau penggemar jenis binatang laut, seperti halnya peminat atau penggemar penghuni darat atau burung-burung yang indah. Tidak ada penyediaan dana untuk melindungi ketam kenari, kima, atau tiram mutiara sebagaimana halnya untuk panda dan harimau. Jenis makhluk laut tertentu tiba-tiba punah sebelum manusia sempat melindunginya. Tiram raksasa di kawasan Indonesia bagian barat kebanyakan sudah punah. Sangat sukar menemukan tiram hidup dewasa ini, padahal rumah tiram yang sudah mati mudah ditemukan. Demikian juga halnya dengan kepiting kelapa dan kepiting begal yang biasanya menyebar dari pantai barat Afrika sampai bagian barat Laut Teduh, kini hanya dijumpai di daerah terpencil. Dari mana dana diperoleh untuk melindungi semua ini?” (Akhadiyah, 1986)

## 2.6 Pengembangan Paragraf.

Pembelajaran menulis paragraf dapat dilaksanakan dengan bermacam-macam cara. Pemilihan cara sangat tergantung kepada beberapa faktor, di antaranya (1) faktor usia siswa, (2) kesiapan siswa, (3) tingkat pendidikan siswa, (4) bahan, (5) alat bantu, (6) dan situasi (Tarigan., 1996:43). Selanjutnya Tarigan (1996) menyebutkan bahwa ada beberapa cara pengembangan paragraf antara lain, yaitu (1) menyalin, (2) dikte, (3) bersama-sama, (4) mengatur kembali, (5) menjawab pertanyaan, (6) meringkas bacaan, (7) mengembangkan peribahasa, (8) memprosakan puisi, (9) menganalisis gambar, (10) mendeskripsikan pengalaman, (11) menyelesaikan paragraf.

Dari beberapa cara yang disebutkan di atas, cara yang dipilih dalam penelitian tindakan ini adalah pengembangan paragraf dengan menganalisis gambar, mendeskripsikan pengalaman, dan menyelesaikan paragraf.

### 1) Menganalisis Gambar

Tarigan (1996) menjelaskan bahwa gambar seri dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf. Gambar atau gambar seri pada hakikatnya mengeskpresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasan. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Pengembangan paragraf dengan cara menganalisis gambar walaupun terasa agak sukar banyak manfaatnya bagi siswa. Manfaat tersebut antara lain : (1) mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar, (2) mengembangkan daya imajinatif siswa, (3) melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, (4) mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat, (5) merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik, serta menggambarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang.

Langkah-langkah pelaksanaan penyusunan paragraf melalui cara menganalisis gambar dapat dijelaskan sebagai berikut: Mula-mula guru mempersiapkan suatu gambar, kemudian siswa menceritakan arti gambar itu dengan kata-kata sendiri. Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun dalam beberapa paragraf.

### 2) Mendeskripsikan Pengalaman

Tarigan (1996) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan sumber atau bahan penyusunan paragraf yang tidak ada habis-habisnya. Pengalaman masa kecil seperti dimarahi ayah, main layang-layang, mencuri jambu tetangga, berkelahi, serta kenakalan khas anak-anak tetap segar dalam ingatan. Masa-masa indah saat belajar di sekolah, berkemah, mendaki gunung, pertandingan olah raga antar sekolah, dimarahi guru karena lupa membuat pekerjaan rumah dan sebagainya pastilah merupakan khasanah kenangan manis yang tak pernah dilupakan. Juga masa-masa remaja yang penuh kecemerlangan angan-angan, masa mendapat kerlingan mata dan senyuman manis dari si dia, cinta monyet yang mempesona, pesta ulang tahun, lulus ujian serta peristiwa lainnya pastilah tersimpan dalam relung hati.

Mengambil pengalaman pribadi sebagai bahan penulisan paragraf memberikan beberapa kemudahan kepada siswa. Kemudahan pertama, siswa mengalami sendiri serta benar-benar menghayatinya sehingga memudahkan untuk mengingatkan kembali. Kemudahan kedua, penghayatan terhadap isi atau bahan sangat membantu dalam perumusan kalimat topik dan kalimat-kalimat pengembangannya. Ini berarti bahwa penyusunan paragraf secara keseluruhan semakin mudah.

Cara pelaksanaan penyusunan paragraf melalui pendeskripsian pengalaman adalah sebagai berikut. Siswa diminta memaparkan salah satu pengalamannya. Pemilihan pengalaman ini mungkin bebas dan mungkin pula dibatasi oleh guru.

Contoh :

Pilih salah satu pengalaman yang paling berkesan

Kemudian tuangkan kembali dalam beberapa paragraf.

Penyusunan paragraf melalui penggalian pengalaman pribadi masing-masing siswa dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- (1) memudahkan siswa menghayati isi paragraf yang akan dituliskannya karena pernah dialami sendiri;
- (2) memudahkan siswa dalam menyusun kalimat topik;
- (3) penghayatan kalimat topik secara tuntas memberi kemudahan dalam mengembangkannya menjadi kalimat-kalimat pengembang;
- (4) penyusunan paragraf semakin mudah karena isi, kalimat topik dan kalimat pengembang relatif sudah dipermudah, dan menumbuhkan kepercayaan bagi diri sendiri dan semangat untuk menyusun paragraf yang baik.

### 3) Menyelesaikan Paragraf

Tarigan (1996) menjelaskan bahwa pengembangan paragraf melalui penyelesaian paragraf model setengah jadi memerlukan beberapa keterampilan. Keterampilan pertama adalah penguasaan seluk-beluk paragraf, seperti elemen, struktur dan variasi strukturnya. Keterampilan kedua adalah kemampuan menangkap

jalan pikiran yang ada pada paragraf model. Keterampilan ketiga adalah melanjutkan jalan pikiran yang terkandung dalam paragraf model dengan imajinasi sendiri, sehingga kedua jalan pikiran itu merupakan kesatuan yang bulat dan padu.

Langkah-langkah cara pelaksanaan pengembangan paragraf melalui penyelesaian paragraf model dapat diperinci sebagai berikut. Guru memilih suatu model paragraf yang cocok lalu mengambil hanya sebagian saja. Dapat pula guru mengubah suatu paragraf tetapi yang diperlihatkan kepada siswa hanya sebagian saja. Siswa disuruh mempelajari model paragraf yang setengah jadi tersebut dalam jangka waktu tertentu. kemudian mereka diinstruksikan untuk menyelesaikan paragraf itu menurut imajinasinya masing-masing. Hasil kerja siswa dapat diperbandingkan dengan paragraf model yang utuh.

Contoh :

Paragraf yang tertera di bawah ini baru setengah jadi. *Perhatikanlah paragraf tersebut kemudian lanjutkan sampai selesai menurut imajinasimu masing-masing.*

Seminggu menjelang ujian SMA Halimah merasa belum semuanya mata ujian dikuasai. Bahasa Indonesia khususnya dalam bidang sintaksis masih banyak yang remang-remang. ....

.....  
.....  
.....

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pengembangan paragraf cara di atas, yakni: (1) siswa terlatih dalam mendalami jalan pikiran orang lain, (2) siswa terlatih melanjutkan jalan pikiran orang lain yang belum selesai menjadi jalan pikiran yang lengkap, (3) melatih siswa berpikir logis, dan (4) menumbuhkan kemampuan menyusun paragraf.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research). Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988), yakni tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sehingga observasi juga diadakan sebanyak dua kali, yakni siklus pertama dan pada siklus kedua. Observasi siklus kedua dilaksanakan terhadap proses pembelajaran menulis paragraf setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama. Dalam pengumpulan data ini peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data mengenai kemampuan siswa mengembangkan paragraf diperoleh dengan tes tertulis yaitu menyusun sebuah paragraf.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTPN 1 Klabang-Bondowoso di kelas III B dengan jumlah siswa 27 orang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mengajar guru yang melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari minggu pertama sampai dengan bulan Maret minggu pertama 2002.

### 3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa dan guru Bahasa Indonesia SLTPN 1 Klabang-Bondowoso yang dimaksud siswa di sini adalah siswa kelas III B yang berjumlah 27 orang. Mereka sebagai peserta pembelajaran menulis paragraf. Sedangkan guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran menulis paragraf.

Dalam menjalankan tugasnya, melihat cara guru tersebut merencanakan pembelajaran serta bagaimana pelaksanaan di dalam kelas apakah sudah mencakup pemberian latihan dalam pendekatan keterampilan proses pada tingkat kemampuan menulis paragraf siswa dan tujuan pembelajaran.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran menulis paragraf. Dalam observasi ini dicatat hal-hal penting yang muncul berkaitan dengan keberanian siswa mengembangkan paragraf. Dalam pengumpulan data ini peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data kemampuan siswa mengembangkan paragraf diperoleh dengan tes tertulis yaitu menyusun sebuah paragraf.

Observasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan melalui indera dan mencatatnya. Menurut Arukunto (1993:129) metode observasi ada dua cara yaitu : (1) observasi sistematis, yang dilakukan dengan pengamatan, dan (2) observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan melalui observasi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru kelas III B dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk daftar cek. Evaluasi hasil dilaksanakan setelah pembelajaran dengan menggunakan alat evaluasi berupa soal-soal.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa

mengembangkan kalimat utama, sedangkan data kualitatif berupa catatan hasil pengamatan guru dan teman sejawatnya terhadap proses pembelajaran, baik menyangkut tindakan guru, perilaku siswa, ataupun media pembelajaran yang tersedia. Data yang terkumpul melalui pengamatan dan tes mengembangkan kalimat utama dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif.

Deskripsi tentang kemampuan siswa pada setiap siklus (termasuk deskripsi kemampuan siswa sebelum ada tindakan) diperbandingkan dan dipresentasikan untuk mendapatkan deskripsi tentang perkembangan prestasi siswa pada setiap siklus. Hasil analisis data ini dijadikan dasar untuk menetapkan dan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Hasil evaluasi yang berupa data kuantitatif diolah dan dideskripsikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Kemampuan ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan interval 5 (Sugiono, 1994:77) dengan kategori kualitas sebagai berikut:

80 .....	100	= sangat baik
70 .....	79	= baik
60 .....	69	= cukup
40 .....	59	= kurang
0 .....	39	= sangat kurang

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf, digunakan norma-norma sebagai berikut.

- (1) Kemampuan siswa dalam menulis paragraf dengan memenuhi syarat kesatuan diberi skor 0 – 30, dengan rincian sbb.:
  - a. paragraf memiliki kesatuan diberi skor 21 - 30,
  - b. paragraf kurang memiliki kesatuan diberi skor 11 - 20, dan
  - c. paragraf tidak memiliki kesatuan diberi skor 1 - 10.
- (2) Kemampuan siswa dalam menulis paragraf dengan memenuhi syarat kepaduan diberi skor 0 – 30, dengan rincian sbb.:
  - a. paragraf memiliki kepaduan diberi skor 21 - 30,

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut.

- (1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mendeskripsikan gambar dan mengungkapkan pengalaman.
- (2) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data mengenai kondisi belajar mengajar di kelas pada saat pendekatan ini diterapkan dan alat evaluasi untuk mengambil data tentang kemampuan siswa menulis paragraf;
- (3) Membuat/mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran;

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran menulis paragraf dengan pendekatan keterampilan proses.

Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus menerapkan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan keterampilan proses. Berikut ini adalah penjelasan secara rinci proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

1. Siswa dibagi dalam kelompok--kelompok berdasarkan rancangan yang dibuat. Pembagian kelompok ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis paragraf dalam bentuk latihan pengembangan paragraf dengan berbagai cara pengembangan selama 2 x 40 menit dengan prosedur sebagai berikut. Pertama, guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan tujuan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa. Kedua, kelompok A, B, dan C diminta untuk mendeskripsikan gambar yang diberikan dan mengungkapkan pengalaman, kemudian hasil pekerjaan siswa ditukarkan

antar kelompok untuk dikoreksi kembali. Dan guru memantau jalannya kegiatan.

3. Guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing kelompok mengenai paragraf yang benar.
4. Guru menyimpulkan pelajaran dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi dalam bentuk tugas membuat paragraf bersama.

### 3) Observasi

Pengamatan dilaksanakan secara langsung terhadap seluruh proses pembelajaran oleh guru yang mengajar dan teman sejawatnya dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat apakah proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana yang telah direncanakan.

### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan refleksi untuk melihat kegiatan mana yang telah atau belum berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran dan untuk melihat apakah sudah atau belum ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Selain itu, perlu dibuat jurnal kegiatan mengajar oleh guru yang dapat digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Hasil analisis data yang diperoleh pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

## 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berbentuk daftar cek yang memuat indikator-indikator yang diobservasi dalam pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar soal berbentuk esai, sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilaksanakannya tindakan (alat evaluasi dapat dilihat pada lampiran 6 Program Satuan Pelajaran).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti. 1986. *Buku Materi Pokok Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 1995. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi. Ende-Fores*: Nusa Indah.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Soedjito dan Mansoer Hasan. 1986. *Ketrampilan Menulis Paragraf*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Djago. 1996. *Membina Ketrampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.

## Lampiran 2

## Daftar Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tiap-tiap Unsur			Nilai Paragraf
		Kesatuan	Kepaduan	Kelengkapan	
1.	Ahmad Baihaqi	28	25	20	73
2.	Rasuki Adi. S	15	25	20	60
3.	Nur Hasiati	25	28	28	81
4.	Dwi Yunita	10	25	20	55
5.	Feni Sukarsih	20	20	28	68
6.	Galih Kurniawan	30	30	28	88
7.	Heriawan	25	15	20	60
8.	Ira Irianti	28	15	30	73
9.	Siti Rohani	25	20	25	70
10.	Sri Wahyuningsih	15	15	25	55
11.	Taufik Wira D	20	25	28	73
12.	Tri Yuliana	20	10	25	55
13.	Yandi Haryadi	30	25	30	85
14.	Yeni Agustawati	25	28	20	73
15.	Yeni Ritawati	28	20	28	76
16.	Zaenol Hasan	20	28	10	58
17.	Zehratul Jamila	28	25	25	78
18.	Abdul Hadi	20	30	15	65
19.	Andriyani. R	30	25	28	83
20.	Ety Candra Kasih	15	15	10	40
21.	Ike Nurmawati	10	25	25	60
22.	ImronMulyo. W	25	28	15	68
23.	Sutiyono	28	20	15	63
24.	Taufikur Rahman	25	30	20	75
25.	Titi Sahadatinah	28	25	28	81
26.	Anton Andi Lolo	25	28	20	73
27.	Sulastri	28	25	30	83
Rata-rata skor tiap unsur		16.29	22.36	22.5	
Rata-rata nilai paragraf					61.15

## Lampiran 3

Daftar Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Tiap-tiap Unsur			Nilai Paragraf
		Kesatuan	Kepaduan	Kelengkapan	
1.	Ahmad Baihaqi	28	25	35	73
2.	Rasuki Adi. S	30	25	20	60
3.	Nur Hasiati	20	28	28	81
4.	Dwi Yunita	28	25	20	55
5.	Feni Sukarsih	30	20	30	68
6.	Galih Kurniawan	28	28	30	88
7.	Heriawan	25	20	15	60
8.	Ira Irianti	30	28	25	73
9.	Siti Rohani	28	28	28	70
10.	Sri Wahyuningsih	30	28	20	55
11.	Taufik Wira D	20	28	30	73
12.	Tri Yuliana	28	10	25	55
13.	Yandi Haryadi	28	20	30	85
14.	Yeni Agustawati	25	30	28	73
15.	Yeni Ritawati	28	20	30	76
16.	Zaenol Hasan	20	30	25	58
17.	Zehratul Jamila	30	25	15	78
18.	Abdul Hadi	20	30	25	65
19.	Andriyani. R	30	25	28	83
20.	Ety Candra Kasih	20	15	20	40
21.	Ike Nurmawati	28	20	30	60
22.	ImronMulyo. W	25	30	25	68
23.	Sutiyono	28	20	28	63
24.	Taufikur Rahman	25	30	30	75
25.	Titi Sahadatinah	28	20	35	81
26.	Anton Andi Lolo	20	28	25	73
27.	Sulastri	28	20	30	83
Rata-rata skor tiap unsur		25.29	23.43	25.36	
Rata-rata nilai paragraf					74.08





## Lampiran 6

**PROGRAM SATUAN PELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Pemerintahan

Kelas : Cawu : III / 2

Waktu : 4 x 45 menit

**I. Tujuan**

Siswa mampu menyusun karya tulis sederhana dengan memperhatikan aturan-aturan penulisan.

**II. Pembelajaran**

1. Memahami teks bacaan dan menjelaskan bagian yang menunjukkan pola pengembangan dari yang umum ke yang khusus.
2. Menyusun paragraf dengan kalimat topik pada awal dan akhir paragraf.

**III. Materi Pembelajaran**

- 1) Teks bacaan yang berjudul “Rakyat Sebagai Pemegang Kekuasaan”.

**Wacana****a. Menentukan kalimat utama paragraf****- Paragraf I**

Rakyat perlu memilih wakil-wakilnya untuk duduk di DPR dan MPR

**- Paragraf II**

Sesuai dengan sistem demokrasi yang kita anut, sistem pemerintahan dan kebijakan pembangunan Indonesia bertolak dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

**- Paragraf III**

Pemerintah merundingkan segala sesuatu kebijaksanaan yang akan dilaksanakannya.

- Paragraf IV  
Wakil-wakil yang kita pilih melalui pemilihan umum adalah untuk anggota MPR., DPR dan DPRD.
- Paragraf V  
Wakil-wakil rakyat yang duduk di DPRD selanjutnya mengajukan calon kepala daerahnya kepada pejabat yang berwenang di tingkat atas.
- Paragraf VI  
Rakyat bisa mencetuskan segala apa yang ada dalam hati nuraninya dan tidak ada unsur paksaan.
- Paragraf VII  
Kita harus merasa yakin bahwa apa yang direncanakan dan dilakukan oleh wakil-wakil kita adalah rencana dan tindakan yang paling benar.

b. Menentukan pola pengembangan paragraf.

- Paragraf I : Pola khusus – umum
- Paragraf II : Pola umum – khusus
- Paragraf III : Pola umum – khusus
- Paragraf IV : Pola umum – khusus
- Paragraf V : Pola umum – khusus
- Paragraf VI : Pola khusus – umum
- Paragraf VII : pola khusus – umum

2) Menyusun paragraf dengan kalimat topik pada awal dan akhir paragraf.

a. Menyusun paragraf deduktif (umum – khusus)

Dalam pembicaraannya, beliau mengemukakan perbedaan adat masyarakat desa dengan masyarakat kota. Masyarakat desa jiwa gotong royongnya masih melekat erat. Misalnya waktu memperbaiki rumah, mencangkul di sawah, bertanam padi bahkan sampai pada memanen hasil tanamannya. Mereka kerja sama tanpa diperintah dan tanpa minta imbalan jasa. Hal itu berbeda dengan masyarakat kota. Mereka sangat individual bahkan dengan tetangga dekatnya pun tidak mengenalnya. Apalagi sampai gotong royong.

## b. Menyusun paragraf induktif (khusus-umum)

Mempunyai akal, itulah kelebihan manusia dengan makhluk lainnya, dengan akalnya mereka bisa menaklukkan semua isi bumi ini, bahkan mereka dapat menguasai makhluk ciptaan Tuhan di dunia ini, baik ciptaan yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, semua binatang pasti takluk kepada manusia termasuk juga jin dan syetan. Jadi tidak salah kalau manusia dikatakan makhluk yang paling sempurna.

## TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

- Pertemuan ke-1
  - Setelah pembelajaran ini, siswa dapat :
    1. Menentukan kalimat utama paragraf bacaan pemerintahan
    2. Menentukan pola pengembangan paragraf bacaan pemerintahan
- Pertemuan ke-2
  - Setelah pembelajaran ini, siswa dapat :
    1. Menyusun paragraf induktif
    2. Menyusun paragraf deduktif

## KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Metode : Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi.

Langkah-langkah :

No	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Tugas	
				K	P
	1	1. a. b.	1. Membaca teks bacaan 2. Mendiskusikan kalimat utama paragraf 3. Mendaftar pola pengembangan paragraf 4. Bertanya jawab tentang isi paragraf 5. Laporan hasil kegiatan	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
	2	2. a. b.	1. Menentukan kalimat utama 2. Mendaftar pikiran penjelas 3. Mengembangkan pikiran utama dan pikiran penjelas menjadi sebuah paragraf deduktif / induktif 4. Mendiskusikan hasil mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang baik. 5. Melaporkan hasil kegiatan.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>

ALAT / SARANA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- A. Alat / sarana : Teks Bacaan
- B. Sumber : Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia 3, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

PENILAIAN

- A. Prosedur :
1. Penilaian proses belajar  
Penilaian dilaksanakan selama KBM berlangsung
  2. Penilaian hasil belajar  
Penilaian dilaksanakan setelah satu, dua tema selesai

B. Alat Penilaian

Soal

Kembangkanlah salah satu dari pikiran utama di bawah ini menjadi paragraf yang baik.

- a. Membaca adalah salah satu kunci keberhasilan
- b. Membudayakan gemar menabung berarti membiasakan diri untuk hidup hemat
- c. Bahasa seseorang mencerminkan kepribadian orang itu.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Sutrisno  
NIP. 130796584

Endang Sulistriani  
NIP. 131426060

## Lampiran 7

## Lembar Observasi

Sasaran Observasi	Ya	Tidak
<p>1. Tindakan Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⓪ Guru membuat Program Satuan Pelajaran</li> <li>⓪ Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan</li> <li>⓪ Guru menerapkan teknik pembelajaran yang direncanakan dengan tepat</li> <li>⓪ Guru menyusun alat evaluasi dengan baik</li> <li>⓪ Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan waktu yang disediakan</li> <li>⓪ Guru menerapkan pendekatan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</li> </ul>		
<p>2. Perilaku Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⓪ Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir tanpa gangguan</li> <li>⓪ Siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan guru</li> <li>⓪ Siswa mengerjakan latihan</li> <li>⓪ Siswa mengerjakan tes yang diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia</li> </ul>		
<p>3. Media Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⓪ Ada materi pelajaran</li> <li>⓪ Ada bahan latihan</li> <li>⓪ Ada alat evaluasi</li> </ul>		

